

ANALISIS LAGU RAYUAN PULAU KELAPA ARANSEMEN SINGGIH SANJAYA UNTUK PADUAN SUARA

Herlina

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Jagar Lumbantoruan

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Marzam

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

@mail: herlinaaritonang800@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to analyze and describe the arrangement of the Rayuan Pulau Kelapa song by Singgih Sanjaya based on the principles of melodic and harmonic principles. This type of research was qualitative with a content analysis approach. The theory used was to explain how the sound arrangement of the Rayuan Pulau Kelapa song by Singgih Sanjaya based on harmonic principles and melodic principles. The supporting data of this research were derived from literature studies, interviews and laboratory work. The result of the research is that the song has two forms, AA¹B in arranging using harmonics-tone (major and minor chords principles), and non-harmonic-tones. In a pattern, working on a typical song that appears in the Singgih Sanjaya arrangement is the movement of tones between the four voices that do not move in parallel. Motuses between soprano and alto tend to be parallel (motus rectus), motus between soprano and deviant tenor (motus obliquus) and motus between soprano and bass also tend to deviate (motus obliquus). In addition, Singgih Sanjaya adopts conventional counterpoint theory of Western Music, where the sound on the cantus firmus is not always in Soprano (moving). So it can be concluded that in arranging the song, Singgih Sanjaya uses polyphony techniques and refer to the harmonic principles and melodic principles.

Keywords: Form analysis, chord progression and cadence, motus, counterpoint, melodic and harmonic principles.

A. Pendahuluan

Pada kamus musik istilah aransemen mempunyai arti: gubahan lagu untuk orkes atau kelompok paduan musik, baik vocal maupun instrumental (Banoe, 2003:30). Dalam hal ini, aransemen adalah bentuk kegiatan untuk mengubah, menambah dan mengolah, baik itu iringan sederhana juga penambahan-penambahan lain yang luas

yang tidak terlepas dari unsur-unsur harmoni, gaya, tekstur, irama kedalam melodi suatu lagu, baik berupa vocal seperti paduan suara Sopran, Alto, Tenor dan Bass (SATB) maupun instrumen.

Aransemen SATB tidak hanya sekedar membuat saja tanpa ada berpedoman pada progresi akor yang membangun lagu tersebut. Akan tetapi dalam aransemen SATB, disusun dan dibuat melalui langkah-langkah yang sistematis. Hal ini dimaksudkan agar hasil aransemenya jika dilihat secara vertikal dan horizontal dapat dipertanggungjawabkan. Apabila nada-nada dari lagu SATB kita hubungkan secara vertikal, nada-nada tersebut merupakan konstruksi nada yang membangun trinada akor. Apabila dihubungkan secara horizontal, maka setiap garis melodi ketika digabungkan membentuk keutuhan yang harmonis. Bentuk sajian lagu sedemikian mengandung prinsip kontrapung.

Singgih Sanjaya adalah seorang arranger sederhana dengan segudang prestasi. Beliau adalah salah satu komposer dan arranger senior asal Indonesia yang sudah membuat gubahan-gubahan yang dimainkan Orkestra Senior di Indonesia bahkan di luar negeri. Beliau juga sudah banyak mengaransemen lagu-lagu ke dalam bentuk Paduan Suara. Pria kelahiran Surakarta, 7 September 1962 ini dikenal sebagai pribadi yang sederhana, jarang diliput media TV, akan tetapi karya-karyanya sudah mengharumkan bangsa dan beliau juga sudah terkenal dikalangan Istana Negara karena karya-karyanya selalu dibawakan pada saat kemerdekaan HUT RI. Dedikasinya yang tinggi dalam bidang musik membuat beliau menjadi salah satu arranger, komposer maupun kondaktor musik yang dikagumi. Singgih Sanjaya juga pernah menjadi kondaktor utama Orchestra Nasional Gita Bahana Nusantara (GBN) dari tahun 2010-2013. Menjadi arranger, kondaktor dan Komposer light Keroncong orchestra pada Solo Keroncong Festival-Surakarta pada September 2012 dan masih banyak prestasi yang lain.

Rayuan Pulau Kelapa adalah salah satu lagu dari aransemen Singgih Sanjaya, yang pernah dibawakan oleh GBN 2015 dalam acara Konser Perdana sebelum tampil di Istana Negara dan dipelajari oleh setiap angkatan GBN. Penulis memutuskan untuk menganalisis lagu Rayuan Pulau Kelapa aransemen Singgih Sanjaya karena penulis sudah memiliki pengalaman langsung menjadi *choir* pada GBN tahun 2016. Akan tetapi, lagu-lagu yang lain tidak sesederhana lagu Rayuan Pulau Kelapa. Karya aransemen yang lain banyak menggunakan pecahan-pecahan suara, seperti sopran dibagi menjadi sopran satu dan sopran dua, alto dibagi menjadi alto satu dan alto dua, begitu juga dengan tenor dan bass. Sedangkan dalam karya ini hanya muncul pada beberapa birama saja yaitu pada bagian awal dan pada bagian akhir, sisanya adalah murni SATB. Walaupun karya ini terlihat sederhana namun sangat enak didengar dan seolah-olah ingin menceritakan sesuatu yang indah didalamnya. Sehingga karya ini sering ditampilkan pada acara-acara nasional. Tentunya karyanya itu dipandang baik oleh golongan musisi, seniman dan masyarakat. Hal ini tidak terlepas dari bagaimana Singgih Sanjaya sebagai arranger mengolah unsur musikal secara khusus membuat aransemen-aransemen lagu yang ada.

Bentuk musik (form) ialah suatu gagasan atau ide yang nampak dalam pengolahan atau susunan semua unsur musik dalam sebuah komposisi (melodi, irama, harmoni dan dinamika) Prier (1996:2). Sebagaimana juga dalam karya sastra bahasa, musik juga memiliki suku kata, kata, frase, kalimat, anak kalimat dan sebagainya yang dapat dianalisis dalam berbagai bentuk (Banoe, 2003:151).

Prier (1996:2) mengemukakan bahwa untuk memperlihatkan struktur musik, maka ilmu bentuk memakai sejumlah kode. Untuk kalimat atau periode umumnya dipakai huruf besar (A, B, C dsb). Bila sebuah periode diulang dengan disertai perubahan, maka huruf besar disertai tanda aksent (¹) misalnya A B A¹.

Hartaris (2007:34) menyatakan harmoni dua suara adalah perpaduan dua nada menurut jarak interval tertentu. Melodi utama lagunya biasanya adalah notasi yang bawah, sedangkan suara duanya adalah yang di atas melodi lagunya. Suara dua sering diambil dari nada tertstnya.

Yonathan (2013:11) menyatakan pada dasarnya suara manusia (dewasa) dibagi menjadi 4 jenis, yaitu: sopran adalah jenis suara wanita dengan wilayah nada tinggi, alto adalah jenis suara wanita dengan wilayah nada rendah, tenor adalah jenis suara pria dengan wilayah nada tinggi, bass adalah jenis suara pria dengan wilayah nada rendah.

Jamalus (1988:30) menyatakan lebih lanjut bahwa trinada atau akord ialah bunyi gabungan tiga nada yang terbentuk dari salah-satu nada dengan nada tertst dan kwintnya, atau dikatakan juga tertst bersusun.

Kontrapung (ing: *counterpoint*, Jerman: *kontrapunk*) mengandung arti perlawanan antar titik. Dalam Kamus Musik (Banoe, 2003:98) kontrapung diartikan sebagai gaya musik yang disusun secara barsahut-sahutan, diambil dari kata Latin: *punctus contra punctus, point counter point*.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis isi (*countent analysis*). Muhadjir (1996:49) menyatakan bahwa (*countent analysis*) menampilkan tiga syarat, yaitu: objektivitas, sistematis, dan generalisasi. Objek penelitian ini adalah lagu Rayuan Pulau Kelapa aransemen Singgih Sanjaya untuk Paduan Suara. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri, peneliti juga menggunakan instrumen pendukung yaitu buku catatan, pianika, serta laptop. Teknik pengumpulan data bersumber dari observasi, studi pustaka, wawancara dan dokumentasi. Analisis dilakukan melalui kerja labor antara lain mendengarkan rekaman, memainkan melodi lagu dan menganalisis partitur.

C. Pembahasan

1. Deskripsi Singkat Lagu Rayuan Pulau Kelapa

Lagu Rayuan Pulau Kelapa adalah lagu wajib Nasioanal Indonesia yang diciptakan oleh Ismail Marzuki. Lagu Rayuan Pulau Kelapa menggunakan tangga nada C Mayor (C = do) dengan meter 4, artinya di dalam satu ruas birama terdapat empat ketukan dan satuan ketukannya adalah not 1/4 (♩). Berarti tanda birama lagu Rayuan Pulau Kelapa adalah 4/4. Lagu ini terdiri dari 34 birama dan dimulai pada ketukan pertama.

Rayuan Pulau Kelapa

Ciptaan : Ismail Marzuki
Aransemen : Singgih Sanjaya
Transkripsi: Herlina

Andante

ta nah a ir ku In do ne... sia ne ge ri e lok a mat ku cin ta

5
ta nah tum pah da rah ku yang mu lia yang ku pu ja span jang ma

8
sa ta nah a ir ku a man dan mak mur

11
pu lau ke la pa yang a mat su bur

13
pu lau me la ti pu ja an bang sa se jak du lu ka la... me lam

18
bai lam bai... nyi ur di pan tai... be bi sik bi sik ra ja kla na

25
me nu ju pu lau nan in dah per mai

29
Ta nah A - ir ku - In - do ne sia a.....

2. Analisis Lagu Rayuan Pulau Kelapa Aransemen Singgih Sanjaya

Analisis Bentuk Lagu

Dalam mengungkapkan bentuk lagu biasanya digunakan kode huruf besar seperti A, B, C dan seterusnya. Bila sebuah kalimat atau periode mengalami pengulangan disertai sedikit perubahan, maka periode tersebut diberi kode seperti A¹, B¹, C¹ dan seterusnya.

Dalam menganalisis bentuk sebuah aransemen lagu, dapat dianalisis melodi aslinya saja karena bentuk yang ada pada melodi tambahan cenderung diimitasi dari melodi aslinya. Lagu Rayuan Pulau Kelapa digolongkan lagu bentuk dua bagian, yaitu bentuk AA¹B. Artinya terdapat dua kalimat/periode yang berlainan dengan formasi kalimat atau periode pertama (A) diulang dengan variasi (A¹) dan kalimat/periode kedua (B). Dilihat dari jumlah periodenya, terdiri dari A (a₁, x), A¹ (a₂, y), B (c, z). Berikut uraian analisis bentuk lagu Rayuan Pulau Kelapa dilihat dari periodenya dan dirincikan dengan motif yang membangun periode tersebut.

Analisis Progresi Akord dan Kadens

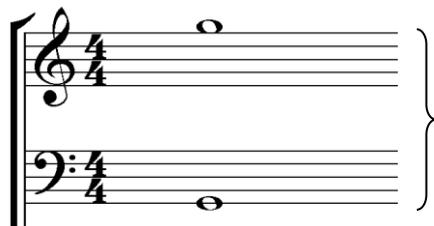
Lagu Rayuan Pulau Kelapa terdiri dari akord-akord pokok, yaitu akord I (tonika), IV (subdominan) dan V (dominan), namun terdapat pengembangan akord, dari akord V (dominan) menjadi akord V7 (dominan tujuh). Jika menggunakan akord pokok saja seperti nada-nada yang dirangkai dalam tatanan melodi bisa dikatakan kasar atau kaku, oleh sebab itu Singgih Sanjaya menggunakan akord sekunder yaitu akord ii (supertonika), akord iii (median) dan akord vi (sub-median). Selain itu terdapat akord II (supertonika), akord VII Inversion 1st, akord VI7 Inversion 1st serta ditemukan akord ii^{o7} (*diminished*). Dengan adanya akord penghubung ini, membuat nada atau progress akord pada lagu tersebut lebih mengayun dan mengalir sedemikian rupa.

Dalam mengaransemen, Singgih Sanjaya menggunakan akord yang lebih bervariasi. Hal ini dapat dilihat dari perjalanan akord yang tidak hanya memakai akord pokok dan sekunder, akan tetapi juga menggunakan akord penghubung untuk memberi kesan yang indah pada lagu.

Pada akhir pergerakan akor lagu Rayuan Pulau Kelapa ditemukan beberapa jenis kadens, yaitu *imperfect authentic cadence* (kadens autentik sempurna) pada akhir frase anteseden a₁. *Plagal half cadence* (kadens tidak lazim) pada akhir frase konsekuen x dan akhir frase anteseden a₂. *Perfect authentic cadence* (kadens autentik tidak sempurna) pada akhir frase konsekuen y dan z. Serta *imperfect authentic cadence* (kadens autentik sempurna) pada akhir frase c.

Analisis Motus Lagu

Motus adalah hubungan antara melodi asli dengan melodi tambahan. Di mana melodi asli (biasanya terletak pada suara sopran) memiliki hubungan yang erat dengan melodi yang lain. Untuk mengetahui motus lagu Rayuan Pulau Kelapa dilakukan analisis terhadap perjalanan nada-nada dalam frase melodi pada setiap frase antara suara sopran sebagai *cantus firmus* dengan melodi tambahan. Rentangan nada pada aransemen Rayuan Pulau Kelapa adalah nada G sampai nada g².



Dalam penelitian ini akan dianalisis hubungan melodi asli dengan melodi tambahan (alto, tenor dan bass). Hal ini dilakukan untuk melihat keterkaitan antara frase melodi utama dengan melodi tambahan secara vertikal.

Analisis Kontrapung

Kontrapung adalah hubungan antara dua suara atau lebih yang independen dalam hal kontur dan ritmik, namun saling bergantung dalam aturan harmoni. Lagu SATB merupakan salah satu bentuk kontrapung empat bagian. Dikatakan demikian karena masing-masing suara memiliki alur melodi yang berdiri sendiri. Sehingga apabila dinyanyikan satu per satu seolah-olah merupakan beberapa lagu yang berbeda oktaf. Namun, saat digabungkan tetap membentuk keutuhan yang harmonis.

Cantus firmus pada lagu Rayuan Pulau Kelapa dilawan dengan tiga melodi tambahan dengan jarak interval dan ritme yang berbeda-beda. Melodi alto cenderung bergerak secara bersamaan dengan melodi *cantus firmus* sehingga tidak terlalu tampak perlawanan antar nadanya. Perlawanan antar nada lebih tampak pada melodi bass dan tenor yang melawan melodi sopran.

Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengembangan pola ritme yang dihasilkan untuk menyusun aransemen SATB dalam kontrapung bebas. Hal ini disebabkan pola ritme pada *cantus firmus* sudah bebas. Singgih Sanjaya mengutamakan keindahan kontur melodi dari setiap melodi tambahan (sopran, alto, tenor dan bass) dalam aransemennya sehingga aturan harmoni yang sudah baku tidak selalu dapat dipertahankan. Dalam lagu Rayuan Pulau Kelapa dijumpai hadirnya beberapa nada yang terletak antara dua akor namun tidak termasuk dalam akor tersebut, nada ini bertindak sebagai jembatan antara keduanya. Nada-nada tersebut merupakan nada-nada sisipan yang berstatus sebagai nada non-harmonik.

Lagu Rayuan Pulau Kelapa aransemen Singgih Sanjaya menggunakan beberapa nada non-harmonik. Munculnya nada non-harmonik, bukan berarti untuk membuat ketidakharmonisan dalam lagu. Dengan adanya nada non-harmonik membuat unsur ketegangan dalam lagu, adanya ketegangan di bagian tertentu justru memberikan nuansa 'keindahan'. Biasanya hal tersebut diselesaikan dengan cara melangkah ke nada yang harmoni.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa: 1) Lagu Rayuan Pulau Kelapa memiliki dua bentuk yaitu AA¹B, 2) Dalam mengaransemen, penggunaan akordnya lebih bervariasi. Selain akord pokok (I, IV dan V) dan sekunder (ii, iii dan vi) terdapat akord pengembangan (V7) dan akord penghubung (II, VII Inversion 1st dan VI7 Inversion 1st dan ii^{o7}). Lagu Rayuan Pulau Kelapa juga menggunakan 3 kadens. (1) *authentic half cadence*, *imperfect authentic cadence*, *plagal half cadence* dan *perfect authentic cadence*, 3) Secara pola garap lagu, ciri khas yang tampak dalam aransemen Singgih Sanjaya adalah pergerakan nada di antara keempat suara yang tidak bergerak secara paralel. Motus antara sopran dan alto cenderung sejajar atau paralel (*motus rectus*), dilihat dari pergerakan melodi yang sama-sama bersifat melangkah (*conjunct*). Motus antara sopran dan tenor menyimpang (*motus obliquus*), dilihat dari pergerakan melodi yang tidak sama. Sedangkan motus antara sopran dan Bass cenderung menyimpang (*motus obliquus*), dilihat dari pergerakan melodi sopran yang bersifat melangkah (*disjunct*) dan melompat (*conjunct*) melodi bass cenderung ditahan, 4) Singgih Sanjaya mengadopsi teori *counterpoint* konvensional Musik Barat, dimana tata suara pada *cantus firmus* tidak

selalu berada di Sopran (berpindah-pindah). Pada saat *cantus firmus* berpindah ke tenor bass, melodi sopran alto berfungsi sebagai penghias lagu.

Berdasarkan kesimpulan disarankan bahwa kepada calon-calon peneliti yang ingin mengangkat objek penelitian analisis aransemen baik sejenis paduan suara atau instrumental untuk dapat mendeskripsikan lebih lengkap atau melanjutkan analisis dengan menambah unsur-unsur yang belum penulis analisis.

Daftar Rujukan

- Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius
- Jamalus.1996. *Panduan Pengajaran Buku Pengajar Musik Melalui Pengalaman Musik*. Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan: Jakarta.
- Muhadjir, Noeng.1996.*Metodologi penelitian kualitatif: pendekatan positivistik, rasionalistik, fenomenologik, dan realisme metaphisik telaah studi teks dan penelitian agama*.Jakarta: Rake Sarasin
- Prier, Karl Edmun.1996.*Ilmu Bentuk Musik*.Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi
- Tyas, Hartaris Andijaning. 2007. *Seni Musik SMA Untuk SMA Kelas XII*. Semarang: Erlangga
- Yonathan, Heri. 2013. *Harmoni SATB*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.